

## **Analisis Pengimplementasian Fungsi Manajemen Syariah di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut**

**Romi Khairul Syam Lubis**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

*Email: romikhairul@gmail.com*

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen di BMT Masyarakat Madani Sumut, Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan fungsi manajemen di BMT Masyarakat Madani Sumut dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam Terhadap pelaksanaan fungsi manajemen di BMT Masyarakat Madani Sumut, Rancangan penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di BMT Masyarakat Madani Sumut, Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus di 2021 di BMT Masyarakat Madani Sumut, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, adapun hasil penelitian ini adalah Analisis Implementasi fungsi manajemen yang ada pada Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut sudah baik sesuai dengan teori yang ada, semua fungsi dapat berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya diterapkan oleh lembaga Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut. Faktor-faktor pendukung penerapan fungsi manajemen di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, yaitu tata kerja para staf dan manajer yang tegas, bijaksana, musyawarah dan terbuka sehingga melakukan tugas pekerjaan dan manajemen dengan matang. Dan Penghambat penerapan fungsi manajemen di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani adalah kurangnya karyawan pada lembaga, Untuk tetap bisa bertahan di tengah banyaknya persaingan lembaga keuangan lain di kota Medan, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut selalu menyusun rencana pemasaran dengan Pemilihan market sasaran produk simpanan adalah kepada nasabah potensial.*

**Kata Kunci:** *Pelaksanaan Fungsi Manajemen*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui manusia dan sumber daya lain yang ada. Manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar sumber daya yang lain itu dilakukan oleh manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan guna pencapaian tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Ada empat kegiatan utama yang harus dilaksanakan dalam manajemen agar tujuan organisasi tercapai secara efektif yang dikenal sebagai fungsi manajemen. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan merupakan kegiatan fundamental dalam manajemen karena semua kegiatan dalam organisasi selalu diawali dengan perencanaan. Dengan adanya perencanaan akan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Setelah perencanaan adalah pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian merupakan pembagian kerja yang berkaitan erat dengan fungsi perencanaan karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Selanjutnya setelah menerapkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian adalah menerapkan fungsi pengarahan (*actuating*) yaitu mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya fungsi terakhir yaitu pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian sehingga apa yang dilakukan oleh pegawai dapat di arahkan ke arah yang benar sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara baik.

Pelaksanaan fungsi manajemen memang bukanlah satu-satunya unsur yang menentukan gagal tidaknya suatu usaha, tetapi bagaimanapun orang - orang yang duduk dalam manajemen ini mempunyai peranan penting. Lebih-lebih dalam organisasi yang bukan kumpulan modal uang melainkan kumpulan orang-orang, sehingga dari sekian banyak organisasi/perusahaan yang gagal banyak diantara yang disebabkan oleh kekacauan dalam bidang pelaksanaan fungsi manajemennya. Dengan adanya fungsi manajemen, organisasi/perusahaan dapat menerapkan dan menjalankan fungsi manajemen tersebut secara terarah dan berkelanjutan. Suatu organisasi/perusahaan dapat berhasil dalam menjalankan usahanya sesuai dengan yang diharapkan dalam koperasi tersebut, karena secara tidak langsung pengelolaan fungsi manajemen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu organisasi/perusahaan.

Manajemen syariah merupakan terobosan baru dalam perekonomian Islam dimana sesuai dengan kepribadian dan karakteristik bangsa Indonesia, sehingga menuntut kemampuan yang harus dimiliki oleh manajer maupun anggota untuk memahami betul aturan-aturan bekerja dalam agama Islam dalam rangka mencapai tujuan secara optimal serta dapat mengaplikasikan manajemen syariah dengan baik di era globalisasi ini. Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Manajemen dalam pandangan islam bukan semata-mata sebagai wadah, melainkan lebihh menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan dengan baik dan teratur. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ash – Shaff (61):4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرُصُوصٌ



*“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.*  
(Q.S. Ash – Shaff 61:4)

Dalam pandangan ajaran Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik karena manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik merupakan prinsip utama dalam ajaran

islam. Oleh sebab itu, agar sistem manajemen syariah mampu dilakukan dengan baik maka tak lupa untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengendalian) yang disingkat menjadi *POAC*. Peranan manajemen syariah adalah suatu pengelolaan sumber daya manusia yang dimiliki untuk memperoleh hasil optimal dengan mencari keridhaan Allah SWT. Ada empat pilar etika manajemen dalam perspektif Islam yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, yaitu tauhid, adil, kehendak bebas dan tanggung jawab.

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan maupun lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan bank maupun non bank. Dalam sistem lembaga keuangan bank lebih fokus pada ekonomi mikro dengan sektor masyarakat menengah ke atas karena biasanya mereka melakukan pinjaman dengan nominal yang sangat besar walaupun bunga yang ditawarkan oleh bank tersebut cukuplah tinggi. Selain lembaga keuangan konvensional, di Indonesia ada pula lembaga keuangan syariah yang mana salah satu contohnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah belum begitu merakyat, ini bisa dilihat dari lokasi keberadaannya pada kota bisnis ataupun kota besar. Ketidakkampuan ini mengakibatkan kekosongan segmen pasar keuangan di wilayah pedesaan, sehingga memungkinkan rentenir dan lembaga keuangan berbasis bunga lain untuk memasukinya. Oleh karena itu perlu lembaga keuangan syariah yang menjadi solusi dengan tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian pemilik modal, yang dapat membangun kebersamaan dan mencapai kemakmuran bersama yang diinginkan. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Merupakan pemecahan dari problem tersebut, dengan prosedur operasional yang dijalankan seperti koperasi, diharapkan mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, sebab dalam transaksi simpan pinjam bunga yang ditawarkan tidaklah besar dibanding dengan lembaga keuangan bank (Bank konvensional). Berdirinya BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) di tengah-tengah masyarakat yang terus mengalami perkembangan membawa andil yang sangat baik dalam sistem keuangan Indonesia, peran itu tentu saja sebagai upaya untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil dan tanpa merugikan salah satu pihak. *Baitul Maal Wat Tamwil* merupakan bidang sosial yang bergerak dalam penggalangan zakat, infak, sedekah, dan dana-dana sosial lainnya untuk kepentingan sosial secara terpolo dan berkesinambungan. Sedangkan *Baitul Tamwil* merupakan bidang bisnis yang menjadi operasional BMT. Bidang *Tamwil* ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa. Pengembangan sosial pada BMT dimaksudkan untuk menjangkau lapisan masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh lembaga keuangan bank dan non bank dan berupaya untuk mendampingi dan memberi modal sebagai rancangan usahanya.

Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan BMT yang tumbuh berkembang diharapkan mampu menjadi urat nadi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. BMT Masyarakat Madani Sumut adalah lembaga keuangan yang mempunyai visi “Menjadi sebuah Lembaga Keuangan yang mandiri, sehat, besar, kuat, profesional, jujur, terpercaya, amanah, akuntabel, selamat dan sejahtera.” dan misi “Menumbuhkembangkan pengusaha mikro/kecil agar tangguh mengentaskan kemiskinan, mengurangi kesejahteraan antara si miskin dan si kaya dan meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia, dengan mengaplikasikan sistem ekonomi Islam” BMT Masyarakat Madani Sumut terletak di Jl. Sidomulyo No.96, Sei Rotan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya sebagai lembaga penyalur dana dari pihak kelebihan dana pada pihak yang memerlukan dana. Jika pemanfaatan lembaga keuangan ini dilakukan dengan optimal, amanah, dan profesional maka perekonomian akan menjadi lebih baik nantinya, karena dana dari pihak kelebihan dana akan dimanfaatkan oleh pihak yang memerlukan dana dengan tujuan produksi, investasi, dan lainnya. Penggalangan dana masyarakat tersebut dalam bentuk simpanan sesungguhnya diharapkan dapat menampung dana masyarakat serta menyalurkannya pada lingkungan terdekat terlebih dahulu.

Dalam hal pelaksanaan fungsi manajemen BMT Masyarakat Madani telah melaksanakannya dengan baik, walaupun masih terdapat kekurangan dalam bidang operasionalnya. Tampaknya BMT yang ada lebih sering menonjolkan sisi pembiayaan, yang ada pada sisi *Bait at-Tamwil*. Pada posisi ini, BMT lebih berorientasi mencari keuntungan profit semata, padahal BMT menjadi sebuah entitas koperasi jasa keuangan syariah juga harus menonjolkan aspek sosial. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh pelaksanaan fungsi manajemen yang ada di BMT Masyarakat Madani dengan menuangkannya dalam judul “**Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut**”.

## 2. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil riset penulis lakukan pada tanggal 30 Agustus 2021 di BMT Masyarakat Madani Sumut, dengan lima belas pertanyaan yang diajukan, informasi yang didapatkan oleh penulis dalam melaksanakan wawancara bersumber dari Bapak Drs. M. Yunus selaku Manajer BMT Masyarakat Madani Sumut. Hasil Wawancara yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

### 1. Implementasi Fungsi Manajemen di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaannya

Proses penerapan fungsi manajemen pada Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, fungsi pengawasan, fungsi kepemimpinan, dan fungsi motivasi.

#### a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berperan dalam menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memungkinkan perusahaan mendapat sumber daya untuk mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota perusahaan melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan dan prosedur dan memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan. Seperti halnya lembaga-lembaga lain, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut melaksanakan fungsi perencanaan dengan baik agar tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Dengan perencanaan yang akan memudahkan perusahaan dalam mengatur karyawannya maupun dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, semua pihak memiliki kepentingan dan tujuan sama. Kepentingan dan tujuan tersebut dapat dicapai dengan kerjasama yang efektif dan efisien antara seluruh pengelola perusahaan. Untuk mewujudkan kerjasama tersebut, dalam mengimplementasikan kegiatan manajemen di lingkungan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut.

##### 1) Penyusunan Program

Bapak (Drs. M. Yusman) selaku Manajer Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, mengungkapkan:

“Penyusunan program di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut sudah cukup jelas, semua itu tertera pada laporan Pertanggungjawaban Pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut yang dibuat satu tahun sekali. Dengan adanya penyusunan program tersebut, kami merasa sangat terbantu.”

Menyusun program kegiatan tahunan sebagai langkah yang dapat dievaluasi setiap akhir tahun. Program tahunan ini sangat penting bagi Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut karena semua kegiatan dapat dirinci dan dapat diukur hasilnya sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Penyusunan program ini dapat mempermudah pengelola dalam menjalankan tugasnya, karena mereka tidak akan salah dalam melangkah setelah adanya program kerja tersebut. Program kerja dicantumkan pada Laporan

Pertanggungjawaban Pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) setahun sekali.

2) Budget (anggaran)

Ibu (Chairumni, S.E) selaku teller Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, mengungkapkan:

“Anggaran adalah hal yang sangat perlu diperhatikan, apalagi Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut kan lembaga keuangan, tentu dalam perencanaan, anggaran ini tidak pernah ketinggalan dalam rancangan kami.”

Anggaran adalah suatu perkiraan atau taksiran jumlah uang yang harus dikeluarkan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dan pendapatan yang diharapkan diperoleh pada masa yang akan datang. Penyusunan anggaran Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut didasarkan pada realisasi tahun yang lalu. Perencanaan anggaran Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dicantumkan pada Laporan Pertanggungjawaban Pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut.

3) Cara dan Kebijakan

Ibu (Chairumni, S.E) selaku teller Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, mengungkapkan:

“Cara dan kebijakan sudah sangat jelas ada dalam setiap perusahaan, itu kan sama seperti pedoman perusahaan. Di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut ini kami memiliki pedoman dalam menjalankan perusahaan ini, antara lain: Pedoman tabungan, pedoman simpanan berjangka, pedoman penyaluran pembiayaan, pedoman kepersonaliaan koperasi syari’ah, dan *Job Description* (uraian tugas) lingkungan koperasi syari’ah.”

Kebijakan dapat diartikan sebagai pedoman yang dibuat oleh suatu lembaga/pimpinan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Sebagai lembaga keuangan, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut tentu saja memiliki pedoman tersebut. Semua terangkum dalam Pedoman Pengelolaan Koperasi Syariah, Kebijakan tersebut merangkum mengenai, antara lain:

- a. *Pedoman tabungan*
- b. *Pedoman simpanan berjangka*
- c. *Pedoman penyaluran pembiayaan*
- d. *Pedoman kepersonaliaan Koperasi Syariah*
- e. *Job Description (uraian tugas) lingkungan Koperasi Syariah*

4) Metode

Dengan adanya metode yang matang semua karyawan di Koperasi Syariah sangat tau dan mengerti apa saja tugas/pekerjaan yang harus dilakukannya sehingga mereka dapat dengan mudah menyelesaikan pekerjaannya. Maksud dan tujuan perusahaan tidak selalu tetap, sering berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan dinamika masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan pun tidak bisa statis tetapi harus dinamis, berkesinambungan, dan fleksibel. Dinamis artinya, perencanaan harus melihat ke muka, memberikan prospek secara rasional. Segala sesuatu harus benar-benar diperhitungkan. Itulah sebabnya perencanaan harus didahului oleh suatu peninjauan yang bersifat penyelidikan pendahuluan (*research*). Berkesinambungan artinya perencanaan dibuat tidak sekali saja, tetapi untuk selamanya. Hendaknya dibuat secara terus-menerus ke arah tercapainya tujuan. Sebaliknya, sifat fleksibel dari perencanaan artinya dapat diubah atau disempurnakan sesuai dengan keadaan, tetapi tidak merubah tujuan.

Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien jika sebelumnya kegiatan tersebut telah dipersiapkan dan direncanakan dengan baik dan matang. Begitu pula pada Koperasi Syariah, kegiatan perencanaan yang dilakukan mencakup segi-segi yang cukup luas, Ibu (Dakwati, S, Ag) selaku bagian bendahara, mengatakan:

“Koperasi Syariah setiap tahunnya sudah membuat perencanaan atau target yang harus dicapai selama satu tahun kedepan. Perencanaan itu sudah merangkul semua aspek. Tapi kan rencana itu terkadang tidak berjalan dengan mulus, kita selalu mengadakan evaluasi kerja, apakah ada yang kurang atau bagaimana. Kalau ada masalah kan kita secara otomatis merubah rencana atau menundanya, rencana kan bersifat kondisional tergantung dari

evaluasi kita dan keadaan perusahaan, tapi tetap tidak merubah tujuan perusahaan. Berubahnya rencana kan untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki.”

Tugasnya untuk mencapai tujuan perusahaan dan evaluasi memang sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan, supaya perusahaan dapat meminimalkan resiko yang akan ditanggung. Perubahan rencana tersebut biasanya diambil setelah adanya evaluasi dari karyawan Koperasi Syariah atas sesuatu hal yang mengharuskan berubahnya rencana. Seperti adanya nasabah yang bermasalah, secara otomatis fokus perusahaan adalah menyelesaikan masalah tersebut sehingga rencana perusahaan yang seharusnya dilaksanakan maka akan tertunda ataupun berubah untuk menyelesaikan masalah tersebut terlebih dahulu. Merubah rencana bukan berarti merubah tujuan perusahaan, perubahan rencana diambil untuk memperbaiki kinerja dari perusahaan sendiri. Bapak (Drs. M. Yusman) selaku Manajer Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut mengungkapkan:

“Iya benar bahwa dalam melaksanakan fungsi manajemen dalam lembaga ini saya selaku manajer menyusun perencanaan dengan matang dan menggunakan metode-metode agar fungsi manajemen lembaga dapat berjalan dengan baik, dengan begitu fungsi perencanaan lembaga dapat berjalan sesuai dengan tujuan lembaga.”

Ibu (Chairumni, S.E) selaku Teller Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut juga mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya metode yang diprogram oleh manajer dengan matang semua karyawan di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut sangat tau dan mengerti apa saja tugas/pekerjaan yang harus dilakukannya sehingga mereka dapat dengan muda menyelesaikan pekerjaannya.”

Dari informasi di atas, dapat diketahui bahwa Koperasi Syariah mempunyai perencanaan atau target yang harus dicapai dalam 1 (satu) tahun kedepan. Hal tersebut akan mempermudah para pengelola Koperasi Syariah dalam menjalankan Maksud dan tujuan perusahaan tidak selalu tetap, sering berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan dinamika masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan pun tidak bisa *statis* tetapi harus *dinamis*, berkesinambungan, dan *fleksibel*. *Dinamis* artinya, perencanaan harus melihat ke muka, memberikan prospek secara rasional. Segala sesuatu harus benar-benar diperhitungkan. Itulah sebabnya perencanaan harus didahului oleh suatu peninjauan yang bersifat penyelidikan pendahuluan (*research*). Berkesinambungan artinya perencanaan dibuat tidak sekali saja, tetapi untuk selamanya. Hendaknya dibuat secara terus-menerus ke arah tercapainya tujuan. Sebaliknya, sifat *fleksibel* dari perencanaan artinya dapat diubah atau disempurnakan sesuai dengan keadaan, tetapi tidak merubah tujuan.

Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien jika sebelumnya kegiatan tersebut telah dipersiapkan dan direncanakan dengan baik dan matang. Begitu pula pada Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, kegiatan perencanaan yang dilakukan mencakup segi-segi yang cukup luas. Dari informasi yang didapat diketahui bahwa Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut mempunyai perencanaan atau target yang harus dicapai dalam 1 (satu) tahun kedepan. Hal tersebut akan mempermudah para pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan Lembaga. Dan evaluasi memang sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan, supaya perusahaan dapat meminimalkan resiko yang akan ditanggung.

## **b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)**

Dalam fungsi pengorganisasian, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut melakukan langkah-langkah pengorganisasian sebagai suatu proses multi langkah dan terpadu seperti yang dipaparkan Bapak (Poniman, S.T) pengawas syari'ah “Pengorganisasian di lembaga ini sudah terstruktur dan jelas tujuannya dan kami para karyawan setiap awal bulan mengadakan rapat dan menyusun strategi-strategi untuk mencapai tujuan lembaga”

Dengan adanya tujuan yang jelas dan merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan akan mempermudah pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani

Sumut untuk mencapai tujuan perusahaan. Bapak (Poniman, S.T) selaku pengawas koperasi menjelaskan bahwa:

“Untuk struktur organisasi, saya kira sudah baik sesuai dengan ketentuan hasil rapat dan manajer juga selalu mempercayai kami untuk menjalankan setiap tugasnya masing-masing dengan baik.”

Struktur organisasi Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut disusun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari Lembaga sendiri. Pembagian kerja dilakukan ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Untuk itu, setiap orang akan dibebani tugas sesuai dengan kualifikasinya (keahlian) dan mendapatkan beban kerja yang sama dengan rekan kerja dalam spesifikasi yang sama. Sehingga tidak ada karyawan yang saling membandingkan dirinya dengan rekan kerjanya dan dengan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka pekerjaan tersebut tidak akan menyulitkan para karyawan sehingga tujuan perusahaan akan mudah tercapai. Setelah fungsi perencanaan dilaksanakan, langkah berikutnya adalah menerapkan fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

Dengan adanya fungsi pengorganisasian, diharapkan setiap karyawan mengerti dan tau apa yang menjadi pekerjaannya dan apa yang harus dilakukan serta menjalin kerjasama dengan karyawan yang lain agar keharmonisan dalam pekerjaan bisa terjadi, sehingga pekerjaan akan dapat lebih mudah diselesaikan. Dalam fungsi pengorganisasian, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut melakukan langkah-langkah pengorganisasian sebagai suatu proses multi langkah dan terpadu seperti yang dipaparkan oleh Ernest Dale dan Stoner James yang dijelaskan Herujito dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen sebagai berikut :

1. Perumusan tujuan yang jelas, Dengan adanya tujuan yang jelas dan merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan akan mempermudah pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. Pembagian kerja, Untuk struktur organisasi, BMT Masyarakat Madani Sumut bekerja sesuai porsi dan keahlian masing-masing
3. Struktur organisasi Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut disusun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari perusahaan sendiri.
4. Pembagian kerja, dilakukan ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Untuk itu, setiap orang akan dibebani tugas sesuai dengan klasifikasinya (keahlian) dan mendapatkan beban kerja yang sama dengan rekan kerja dalam spesifikasi yang sama. Sehingga tidak ada karyawan yang saling membandingkan dirinya dengan rekan kerjanya dan dengan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka pekerjaan tersebut tidak akan menyulitkan para karyawan sehingga tujuan perusahaan akan mudah tercapai.
5. Skema Kerja, skema kerja sudah di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut cukup jelas, dan itu telah diatur dalam pedoman, Mengelompokkan aktivitas-aktivitas menjadi bagian dan menyusun skema kerja sama antar bagian. Intinya kami sangat mengutamakan kerja sama, dengan mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang sama secara logis menjadi bagian-bagian dan menyusun skema kerja sama antar bagian tersebut.
6. Menetapkan Mekanisme (aturan main), Penetapan aturan main digunakan untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dalam kesatuan yang harmonis. Bila setiap karyawan tidak melakukan aktivitasnya yang spesifik, tujuan perusahaan secara keseluruhan akan terabaikan dan menimbulkan konflik antara mereka. Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut mengandalkan kerja sama, sehingga antar karyawan dengan manajer atau pun antar sesama karyawan memiliki hubungan yang harmonis. Dan hal tersebut sangat membantu dalam operasional perusahaan sendiri.
7. Meningkatkan Efektivitas, Proses pengorganisasian merupakan proses yang berkelanjutan sehingga diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah

sebelumnya secara periodik. Hal tersebut dilakukan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dengan membantu efektivitas perusahaan dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas perusahaan.

Dalam penyusunan organisasi dan pembagian tugas, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut sebagai lembaga keuangan yang cukup berpengalaman, tentu saja telah melaksanakan hal tersebut. Penyusunan organisasi dilakukan dengan efisien dan efektif, begitu pula dengan pembagian tugas, pihak-pihak pengelola adalah orang-orang yang memang mempunyai keahlian di bidangnya sehingga pihak-pihak pengelola sangat mengetahui apa yang menjadi tugas dan wewenangnya.

### **c. Fungsi Pergerakan (*Actuating*)**

Fungsi pergerakan tidak luput dari penerapan manajemen yang baik, jika fungsi pengarahan berjalan kurang maksimal, maka penerapan manajemen pun tidak akan maksimal dan tujuan perusahaan pun tidak akan dapat tercapai dengan baik. Fungsi pergerakan sangat tergantung pada pimpinan perusahaan (manajer). Manajer harus mengadakan komunikasi kepada para bawahannya dengan menjelaskan rencana perusahaan, tugas-tugas yang harus dilaksanakan dan motivasi karyawan yang harus dibangkitkan agar para karyawan memiliki semangat yang besar dalam bekerja dan mencapai tujuan perusahaan, Bapak (Hafis, S.T) selaku staf pembukuan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, mengatakan:

“Untuk pengarahan, biasanya manajer dan seluruh karyawan mengadakan *meeting* setiap satu bulan sekali atau dua bulan sekali paling lama. Dalam *meeting* tersebut banyak hal yang dibahas, evaluasi operasional perusahaan, masalah-masalah yang timbul, juga pengarahan yang diberikan manajer kepada karyawan. Dari pengarahan itu, kami sebagai karyawan bisa tahu apa yang harus kami kerjakan, jadi kan tidak kehilangan arah.”

Dalam memberikan pengarahan, manajer Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, beserta para karyawan, biasanya melakukan *meeting* yang diadakan 1 (satu) bulan sekali atau maksimal 2 (bulan) sekali. Pengarahan dilakukan agar para karyawan mengerti apa yang harus mereka kerjakan dan menganalisis kinerja karyawan sehingga mereka bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka yang membuat kinerja para karyawan akan lebih efektif dan efisien. Kegiatan dalam fungsi pengarahan yang dilakukan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut seperti yang ditulis oleh Herujito dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen”, yaitu:

1. Melakukan kegiatan partisipasi dengan senang hati terhadap semua keputusan, tindakan atau perbuatan.
2. Mengarahkan dan menantang orang lain agar bekerja sebaik-baiknya.
3. Memotivasi anggota.
4. Berkomunikasi secara efektif.
5. Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
6. Memberi imbalan penghargaan terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan
7. Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.
8. Berupaya memperbaiki pengarahan sesuai dengan petunjuk pengawasan.

Pengarahan yang diberikan cukup efektif bagi para Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut tahu apa yang harus mereka dilakukan. Sehingga, mereka dapat lebih kerja secara efektif dan efisien.

### **d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)**

Dalam setiap perusahaan, pengawasan sangat perlu dilakukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Pengawasan pun dilakukan agar jika terjadi sesuatu yang diluar dari rencana yang telah ditetapkan atau sesuatu yang tidak diinginkan terjadi, perusahaan dapat bertindak dengan segera sehingga resiko atau hal buruk tidak terjadi pada perusahaan, karena fungsi ini mengukur pelaksanaan operasional perusahaan. Fungsi manajemen ini dapat dilakukan oleh intern perusahaan itu sendiri atau dari ekstern perusahaan. Pengendalian dan pengawasan operasional sehari-hari Koperasi Syariah BMT Masyarakat

Madani Sumut dilakukan oleh manajer Untuk keluar masuknya uang, selain melalui komputer, manajer memeriksa uang langsung dari setiap warkat.

“Khusus untuk pengeluaran uang, baik penarikan tabungan dan simpanan, serta pencairan pembiayaan kewenangan manajer untuk memberikan validasi atau pengesahan diberikan secara bertingkat”.

Selain manajer, para pengurus Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut pun bertugas sebagai pengawas. Pengurus tidak selalu datang ke kantor Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut setiap hari, hanya pada hari-hari tertentu saja namun tidak bisa dipastikan pula kehadirannya di kantor. Pengawas lain yang ada di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut adalah auditor yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan dari luar perusahaan pengawas dilakukan oleh auditor independen. “Pengauditan dilakukan 1 (satu) tahun sekali, kecuali auditor dari dalam perusahaan, pengauditan dilakukan sesuai permintaan dari perusahaan”.

Pengauditan dilakukan untuk memeriksa laporan keuangan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, kinerja karyawan dan manajer, serta kinerja perusahaan sendiri. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan perusahaan sudah tercapai atau belum. Dari paparan diatas, jelas sekali bahwa Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut benar-benar melaksanakan fungsi pengawasannya dengan baik.

## **2. Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut**

Faktor yang menjadi pendukung dalam berjalan fungsi manajemen ini adalah tata kerja lembaga yang baik serta pemimpin yang bijaksana sehingga dapat menerapkan fungsi manajemennya dengan baik. Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut melaksanakan hal tersebut dengan sangat matang sejak awal berdirinya lembaga Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut. Seperti yang dijelaskan Bapak (Drs. M. Yusman) selaku Manajer Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, mengungkapkan:

“Faktor pendukung jalannya manajemen dalam lembaga ini adalah para karyawan yang sangat aktif dan karyawan menjalankan tugasnya dengan baik, tanpa para staf yang hebat tidak akan berjalan fungsi manajemen lembaga sesuai tujuannya. Para staf disini adalah karyawan yang benar-benar bekerja setulus hati dan sungguh-sungguh”

Dari penjelasan bapak manajer di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen di lembaga ini bisa berjalan dengan baik karena para staf lembaga yang bekerja dengan setulus hati dan ikhlas menjalankan setiap tugasnya masing-masing. Faktor yang menjadi penghambat jalannya fungsi manajemen lembaga adalah tugas karyawan yang dobel- seperti penjelasan Bapak (Hafis, S.T) selaku Customer Service Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut:

“Gini dek, fungsi manajemen disini sebenarnya sudah bagus sekali sesuai dengan fungsinya masing-masing namun kekurangan lembaga adalah kekurangan karyawan atau staf sehingga para staf harus dua tugas atau pekerjaannya tapi manajer sudah membahas ini akan mencari staf baru. Beliau sedang mengajukan permohonan kepada kepala lembaga agar menambah karyawan atau staf lembaga.”

Sudah jelas bahwa yang menjadi penghambat jalannya fungsi manajemen pada lembaga Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut ini adalah kurangnya sumber daya manusia atau kekurangan staf sehingga staf yang ada pada lembaga tugasnya menjadi dua dalam satu bidang pekerjaan.

## **3. Persaingan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dengan Lembaga Keuangan Lainnya**

Persaingan di BMT dengan lembaga keuangan lainnya ialah adanya persaingan dalam pemasaran yang semakin ketat, namun BMT dapat bersaing dengan baik dengan lembaga keuangan lainnya. Bapak Drs. M. Yunus selaku manager BMT Masyarakat Madani Sumut, mengungkapkan:

“Adapun cara BMT menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, melakukan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dengan masyarakat melalui produk pembiayaan yang ada di BMT.”

Bapak (Hafis, S.T) selaku Customer Service Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut tentang persaingan antara BMT Masyarakat Madani Sumut dengan lembaga keuangan lainnya adalah adanya kelemahan kemampuan dari BMT Masyarakat Madani Sumut dalam menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap KSPPS untuk mampu mendapatkan kepercayaan tersebut dari masyarakat yang diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota BMT Masyarakat Madani Sumut Semarang baik sebagai penabung atau anggota pembiayaan.

“Persaingan kita (Kopsyah Masyarakat Madani Sumut) dengan lembaga keuangan lain tidak ada masalah sebenarnya, karena masing masing lembaga keuangan sudah punya pasarnya masing masing, tapi kalau ada hal yang perlu ditingkatkan dari Koperasi ini adalah harus ditingkatkan lagi kemampuan individu-individu yang ada di BMT Kopsyah Masyarakat Madani Sumut dalam menanam kepercayaan masyarakat untuk lebih berminat menjadi anggota koperasi ini.”

Sudah jelas dari apa yang diungkapkan oleh bapak manajer bahwa persaingan di BMT dengan lembaga keuangan lainnya itu semakin ketat karena pemasaran di BMT sangat baik maka dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. namun walaupun persaingan antar lembaga keuangan semakin ketat Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut yakin sudah memiliki pasarnya sendiri, hal yang menjadi permasalahan adalah kurangnya kemampuan n individu-individu yang ada di BMT Kopsyah Masyarakat Madani Sumut dalam menanam kepercayaan masyarakat untuk lebih berminat menjadi anggota koperasi.

Menurut Hasibuan, uraian pekerjaan harus jelas dan persepsinya mudah dipahami serta menguraikan hal-hal seperti identifikasi pekerjaan atau jabatan, yakni memberikan nama jabatan, hubungan tugas dan tanggung jawab, yakni perincian tugas dan tanggung jawab secara nyata diuraikan secara terpisah agar jelas diketahui, rumusan hubungan sebaiknya menunjukkan hubungan antara pejabat dengan orang lain di dalam maupun di luar organisasi, standar wewenang dan pekerjaan, yakni kewenangan dan prestasi yang harus dicapai oleh setiap pejabat harus jelas. Syarat kerja harus diuraikan dengan jelas, seperti alat, mesin, dan bahan baku yang akan dipergunakan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Ringkasan pekerjaan atau jabatan, sebaiknya menguraikan bentuk umum pekerjaan dengan hanya mencantumkan fungsi dan aktivitas utamanya, Dengan adanya perspektif yang sama dalam memandang keberlangsungan koperasi, tujuan yang ingin dicapai akan mudah diraih.

## **Pembahasan**

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat membahas bagaimana fungsi manajemen yang ada di BMT Masyarakat Madani Sumut, yaitu hasilnya sebagai berikut:

### **1. Implementasi Fungsi Manajemen di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dalam meningkatkan Kinerja Perusahaannya**

Penerapan fungsi manajemen Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sudah sesuai teori yang ada dimana fungsi manajemen itu sendiri terdiri dari Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, motivasi dan kepemimpinan. Lima fungsi dalam bukunya George R. Terry dan Leslie W. Rue “Dasar-Dasar Manajemen” sebagai berikut:

#### **a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)**

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu, Dengan adanya tujuan yang jelas dan merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan akan mempermudah pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut untuk mencapai tujuan lembaga dan lembaga juga selalu mengadakan rapat secara kekeluargaan sehingga antara staf satu dan lainnya merasa nyaman sehingga dalam melaksanakan semua perencanaan manajemen lembaga dengan baik, merencanakan target dan realisasi pembiayaan yang akan dilakukan.

#### **b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)**

Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. Struktur organisasi Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut disusun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari perusahaan sendiri. Pembagian kerja dilakukan ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Setiap minggunya lembaga juga mengadakan rapat kelompok agar dapat menyusun manajemen lembaga dengan baik dan matang, tujuannya adalah agar perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya bisa berjalan dengan baik, dalam hal ini BMT mengatur sumber daya milik mereka yang potensial agar pergerakan yang sudah direncanakan sesuai dengan target.

c. Fungsi Pergerakan (*Actuating*)

Menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.<sup>3</sup> Lembaga selalu mengadakan rapat kelompok untuk mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang sama secara logis menjadi bagian-bagian dan menyusun skema kerja sama antar bagian tersebut agar dapat mengembangkan para staf lembaga. Dalam fase ini setelah dilakukan perencanaan dan mengatur sumber dayanya, BMT melakukan pergerakan dari rencana yang sudah dibahas sebelumnya, di fase ini juga terlihat apakah rencana yang dipikirkan sebelumnya bisa berjalan dengan baik, dan apakah sumber daya yang digunakan berjalan dengan efisien, *actuating* merupakan eksekusi dari semua perencanaan dan pengorganisasian BMT jika *actuating* tidak berjalan sesuai harapan maka BMT harus kembali membuat perencanaan baru.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu Pengendalian dan pengawasan operasional sehari-hari. Langkah pengawasan yang dilakukan BMT untuk memastikan lancarnya tujuan perusahaan adalah dengan melakukan audit. Pengauditan dilakukan untuk memeriksa laporan keuangan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, kinerja karyawan dan manajer, serta kinerja perusahaan sendiri. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan perusahaan sudah tercapai atau belum. Dari paparan diatas, jelas sekali bahwa Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut benar-benar melaksanakan fungsi pengawasannya dengan baik. Agar tidak terjadi penyelewengan, atau hal hal yang bisa menimbulkan kerugian BMT.

## **2. Faktor-faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut**

Baik manajer maupun bawahan sama-sama sangat penting, dan kebaikan itu dimulai dari manajer. Biasanya jika manajer baik, maka akan mampu memberikan arahan yang baik kepada bawahannya. Sebaliknya, manajer yang tidak baik akan memberikan pengaruh yang buruk kepada bawahannya. Manajer yang jujur dan yang tegas, biasanya akan menyebabkan bawahannya itu jujur. Akan tetapi, bawahan yang jujur belum tentu menjadikan manajer jujur pula, sehingga faktor kepemimpinan sangat menentukan. Oleh karena itu, keteladanan merupakan aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang manajer. Faktor yang menjadi pendukung dalam berjalan fungsi manajemen ini adalah tata kerja para staf lembaga yang baik serta pemimpin yang bijaksana sehingga dapat menerapkan fungsi manajemennya dengan baik. Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut melaksanakan hal tersebut dengan sangat matang sejak awal berdirinya lembaga Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut.

Seperti yang dijelaskan Ibu manajer Siti Khalimah bahwa para staf bekerja secara profesional dan tanpa mereka manajer tidak bisa melakukan apa-apa. Para staf lah yang menjadi pendukung jalannya manajemen pada lembaga Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut. Sesuai dengan teori bahwa kepemimpinan lembaga Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut adalah pemimpin yang tegas dimana jika seorang manajer mengatakan sesuatu itu A dengan argumentasi yang jelas, maka harus disepakati bahwa itu adalah Manajer yang sangat dibutuhkan saat ini adalah manajer yang mempunyai ketegasan dalam menentukan sikap. Pemimpin harus bermusyawarah dimana manajer yang baik adalah

manajer yang selalu bermusyawarah yang esensinya adalah saling tukar pendapat. Manajer yang baik adalah manajer yang merespons pendapat-pendapat bawahan dan mendengar keluhan-keluhan mereka. Menurut penulis, pengawasan yang dilakukan oleh BMT Masyarakat Madani Sumut Semarang sudah tepat. \Pengawasan dilakukan oleh BMT Masyarakat Madani Sumut Semarang juga bertujuan mengadakan tindakan perbaikan jika ditemukan pembiayaan yang bermasalah oleh debitur. Tanpa adanya pengawasan, pihak BMT Masyarakat Madani Sumut tidak mampu menentukan tindakan yang tepat atas pembiayaan bermasalah oleh debitur. Pengawasan sangat penting karena menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pada debitur pembiayaan bermasalah. Jika salah tindakan satu langkah saja, maka akan berpengaruh pada tingkat kenyamanan anggota yang melakukan pembiayaan murabahah. Pada dasarnya, BMT Masyarakat Madani Sumut Semarang mengutamakan kenyamanan anggotanya. Selain itu, pengawasan digunakan sebagai alat pengumpulan fakta sebagai bahan acuan untuk melakukan tindakan perbaikan dan penyempurnaan penerapan pembiayaan murabahah di BMT Masyarakat Madani Sumut Semarang dan bahan evaluasi kantor.

### **3. Persaingan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dengan lembaga keuangan lainnya**

Salah satu kendala yang dihadapi Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut adalah Banyaknya lembaga keuangan syariah atau koperasi atau BMT lain yang berada di wilayah sekitar BMT Masyarakat Madani Sumut sehingga membuat persaingan dalam pemasaran semakin ketat, namun hal ini tidak perlu dikhawatirkan jika BMT Masyarakat Madani Sumut bisa melakukan kebijakan dalam penghimpunan dana masyarakat yang bersifat umum seperti tabungan dan deposito. Salah satu hal yang mendasar dan sangat diperlukan dalam strategi pemasaran ialah bagaimana cara dan upaya untuk mempertahankan dan sekaligus meningkatkan volume pertumbuhan nasabah atau pun untuk tetap setia.

Berdasarkan dengan wawancara dari pihak BMT, Persaingan di BMT dengan lembaga keuangan lainnya itu semakin ketat karena pemasaran di BMT sangat baik maka dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. namun walaupun persaingan antar lembaga keuangan semakin ketat Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut yakin sudah memiliki pasarnya sendiri, hal yang menjadi permasalahan adalah kurangnya kemampuan individu-individu yang ada di BMT Kopsyah Masyarakat Madani Sumut dalam menanam kepercayaan masyarakat untuk lebih berminat menjadi anggota koperasi Secara mendasar ada 3 langkah yang mendasari konsep pemasaran yaitu:

- a. Semua operasi dan perencanaan berorientasi pada konsumen.
- b. Sasaran perusahaan, volume penjualan yang menghasilkan laba.
- c. Semua kegiatan pemasaran dikoordinir secara organisator.

Oleh karena itu dalam menyusun rencana pemasaran, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut menempatkan pengelolaan produk kepada calon nasabah pada urutan pertama guna memberikan pelayanan yang sebaik - baiknya kepada nasabah. Hal ini dilakukan dengan melakukan terlebih dahulu segmen pasar yang akan dituju. Tahap selanjutnya Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut memilih sasaran yang ingin dipenuhi kebutuhannya. Pemilihan market sasaran produk simpanan adalah kepada nasabah potensial, diantaranya pengusaha, karyawan, anggota majlis taklim, pedagang pasar, dan pelajar agar tidak kalah bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan penulis dalam analisis implementasi fungsi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Implementasi fungsi manajemen yang ada pada Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut sudah baik sesuai dengan teori yang ada, semua fungsi dapat

berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya diterapkan oleh lembaga Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut.

- 2) Faktor-faktor pendukung penerapan fungsi manajemen di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, yaitu tata kerja para staf dan manajer yang tegas, bijaksana, musyawarah dan terbuka sehingga melakukan tugas pekerjaan dan manajemen dengan matang. Dan Penghambat penerapan fungsi manajemen di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani adalah kurangnya karyawan pada lembaga.
- 3) Untuk tetap bisa bertahan di tengah banyaknya persaingan lembaga keuangan lain di kota Medan, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut selalu menyusun rencana pemasaran dengan Pemilihan market sasaran produk simpanan adalah kepada nasabah potensial.

## 5. REFERENSI

- Abdullah, M. M. (2012). *Manajemen Berbasis Syariah*, Yogyakarta: Aswanja Pressindo.2012.
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2020, February). Integrated Thematic Learning Program For Teachers Of Sd Muhammadiyah In The City Of Medan. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 950-955).
- Amini, N. R., Naimi, N., & Lubis, S. A. S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 359-372.
- Amiruddin, A., Qorib, M., & Zailani, Z. (2021). A Study Of The Role Of Islamic Spirituality In Happiness Of Muslim Citizens. *Hts Teologiese Studies/Theological Studies*, 77(4), 5.
- Amsari, S. (2021). Analisis Mekanisme Pembiayaan Dana Talangan Haji Pada Pt. Bank Bni Syariah Kantor Cabang Medan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 98-117.
- Arafah, A., & Pasaribu, M. (2021, February). The Role Of Sd Negeri 102052 Bagan Kuala Teachers In Shaping Student Character During The Covid-19 Pandemic. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 249-256).
- Arifin, J. (2016). Penguatan Manajemen Syariah Melalui Total Quality Management Bagi Pelaku Keuangan Syariah di Kota Semarang, *Jurnal At-Taqaddun*, 8 (2).
- Azwar, M., Aulia, A. M., Candra, R., Anisa, U., & Fariduddin, M. *Merajut Asa Di Bumi Pertiwi Di Tengah Pandemi*.
- Bara, A. (2018). Penyelesaian Non Performing Finance Di Lembaga Keuangan Syariah. *Aghniya*, 1(1), 1-13.
- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2020, February). Analysis Of The Management Of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City Of Medan. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 617-623).
- Bara, A., Affandi, F., Farid, A. S., & Marzuki, D. I. (2021). The Effectiveness Of Advertising Marketing In Print Media During The Covid 19 Pandemic In The Mandailing Natal Region. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)* Vol, 4(1), 879-886.
- Bayu, D. (2019). Analisis Pemahaman Bunga Bank Dan Sistem Bagi Hasil Di Pusat Pasar Kota Medan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1).
- Daulay, M. Y., & Amini, N. R. (2019). Pkpmpembinaan Kader Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah 'Aisyiyah Dalam Kemajuan Dakwah Muhammadiyah Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Kec. Pegajahan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Dianto, D., & Amsari, S. (2021). Pembinaan Koperasi Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Dalam Membangun Perekonomian Umat Pasca Pandemi Covid 19. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 223-228.
- Edi, S. (2015). Radikalisme Dan Etika Bisnis Islam. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2).
- Edi, S. (2020). Teori Dan Ilustrasi Syirkah Dalam Ekonomi Islam. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- Edi, S., & Amini, N. R. (2020). Pembinaan Jamaah Dengan Metode Tadabbur Al-Quran Di Perhimpunan Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 220-228.
- Fajaruddin, F., & Pinem, R. K. (2020). 'Aisyiyah's Legal Aid Model In Medan City. *International Journal Reglement & Society (Ijrs)*, 1(2), 38-43.
- Fanreza, R., & Kasduri, M. (2021, February). Muhammadiyah Strategic Steps In Overcoming The Covid Pandemic 19. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 898-905).
- Fanreza, R., & Pasaribu, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik.

- Harfiani, R., & Pasaribu, M. (2019, October). Implementasi Business Model Canvas Pada Cv. Media (Penerbit Dan Distributor Buku Pelajaran Paud). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, Pp. 200-208).
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, January). Practical Application Of Inclusive Education Programs In Raudhatul Athfal. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 333-339).
- Hariani, P. P., Rahmayati, R., & Mujiatun, S. Model Bisnis Islamic Financial Technology Produk Bank Syariah Di Kota Medan. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 69-81.
- Hasanah, U., Naimi, N., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2020). Pkm Pembinaan Taman Baca Al Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101-111.
- Hasanah, U., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2021, February). Implementation Of Management Function In Deli Serdang Small Businesses In Marketing Muslim Products In North Sumatera. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 735-740).
- Hayati, I., & Fitria, S. (2018). Pengaruh Burnout Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bmt El-Munawar Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 50-65.
- Hayati, I., & Hasibuan, S. R. (2021, February). The Effect Of Mudharabah And Musyarakah Financing On Return On Equity In Syariah Banks In Indonesia. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 374-382).
- Hayati, I., Anisya, N. N., & Amsari, S. (2021, November). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, Pp. 1077-1082).
- Holidah, S., & Pasaribu, M. (2021, February). Halal Tourism On Mandailing Natal Is Hampered Due To The Covid-19 Pandemic. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 816-823).
- Iskandarwasid & Dadang, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosda.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Juliandari, F., & Pasaribu, M. (2021, February). Inclusive Islamic Education Learning In The Time Of Covid-19 In The Sd Istana Hati Binjai. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 631-637).
- Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2020). Pembinaan Kutbah Jum'at Sesuai Tarjih Muhammadiyah Di Cabang Muhammadiyah Teladan Kecamatan Medan Kota. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41-51.
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187-195.
- Kholil, S., Nasution, H., & Amini, N. R. (2021). Organizational Communication Model On The Implementation Of The Sakinah 'Aisyiyah Family'sumatera Utara. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(1), 1558-1568.
- Lestari, I., & Amsari, S. (2020, February). The Communication Of Halal Tourism With Sharia Regulation In Increasing Income And Community Welfare In North Sumatra. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 453-464).
- Limbong, I. E. (2021). Aspek Finansial Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (Jurkam)*, 1(3), 147-154.
- Limbong, I. E., & Ginting, N. (2021). Pengaruh Kemampuan Baca Alquran Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri Barus Kab. Tapanuli Tengah. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 35-44.
- Lubis, A. S., & Amalia, A. (2021). Employee Performance Assessment With Human Resources Scorecard And Ahp Method (Case Study: Pt Pln (Persero) North Sumatra Generation). *Journal Of Management Analytical And Solution*, 2(2).
- Lupiyoadi, R dan Hamdani. (2013). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat
- Masitah, W., & Hastuti, J. (2017). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B Ra Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 147-177.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decapage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).

- Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019). Pkm Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan Di Era Milenial. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Mavianti, M., Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Kader 'Aisyiyah Pimpinan Ranting Tanjung Selamat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Montolalu, P. (2018). Analisis Pengaruh Strategi Promosi, Citra Merek dan Persepsi terhadap Keputusan Nasabah Pengguna Tabungan Emas pada PT. Pegadaian Kanwil V Manado. *Universitas Sam Ratulangi. Jurnal penelitian* 6(3):1808-1817. 2018
- Muhammad. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPFE
- Mujiatun, S., Rahmayati, R., & Ferina, D. (2021, February). Effect Of Profitability And Asset Structure On Capital Structure (In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange In 2016-2019 Period). In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 458-468).
- Mulyandari, D. (2018). Pengaruh Strategi Promosi, Kualitas Pelayanan dan Pendapatan Nasabah terhadap Minat Nasabah untuk Investasi Emas di Bank Syariah Mandiri Cabang Wonogiri. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. 2018
- Muslidar, V. (2018). Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Strategi Promosi Penjualan Terhadap Minat Beli Emas Pada Bank Syariah Mandiri Banda Aceh. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. 2018.
- Naimi, N., & Amini, N. R. (2021, February). Strengthening Muhammadiyah Ideology Through Webiner'aisyiyah, North Sumatra, Faces Covid 19 New Normal. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 700-706).
- Nurzannah, N. (2021, February). Paradigm Of Associative Thinking Through A Scientific Approach In The 2013 Curriculum Concept. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 864-868).
- Nurzannah, N., Daulay, M. Y., & Ginting, N. (2021). Map Of The Needs Of Umsu Students On Al-Islam And Muhammadiyah Curriculum. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 777-791.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Pasaribu, M. (2020). Pembelajaran Ilmu Falak Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(2), 207-222.
- Pasaribu, M., & Tanjung, R. R. (2021, August). Islamic Education At Mtsn 1 Tapanuli Tengah In The Covid 19 Era. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 945-952).
- Pinem, R. K. B. (2019). Metode Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 373-395.
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193).
- Pohan, S. (2018). Pelatihan Fardhu Kifayah Dan Pelatihan Khatib Jumat Pada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Denai Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Pohan, S., & Sirait, F. Y. (2020, February). Analysis Management Of Mosque Taqwa Contribution In Assisting Revenue Jamaah To Members Muhammadiyah In Medan. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 740-745).
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah Di Bank Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 93-111.
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).
- Praselia, I., Akrim, A., & Sulasmi, E. (2020). Effective Competency Based School Model. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1).
- Putri, L.P dan Irma, C. (2021). Peran Financial Technology Dalam Membantu UMKM di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 21(1).
- Qorib, M., Akrim, A., & Gunawan, G. (2019). *Pluralisme Buya Syafii Marif*. Kumpulan Buku Dosen, 1(1).

- Rahma, T.I.F. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech), *Jurnal At-Tawassuth*, 3 (1).
- Rahmayati, R. (2019). Pembiayaan Sindikasi Sebagai Peningkatan Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(1), 1-16.
- Rakhmadi, A. J., Raisal, A. Y., Hidayat, M., Putraga, H., & Hayati, I. (2021, February). The Falak Science Observatory Of University Of Muhammadiyah North Sumatra (Oif Umsu) And The Contribution In Fajr Time Research. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 851-858).
- Sihotang, M. K., & Umayya, E. (2021). Analisis Pelaksanaan Strategi Positioning Pada Toko Roti Master Bread Perdagangan. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 33-42.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sulasmi, E., & Akrim, A. (2019). Management Construction Of Inclusion Education In Primary School. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*, 1(1).
- Tanjung, E. F. (2018, July). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah. In *Proceedings Of The 5th International Conference On Community Development (Amca 2018)* (Vol. 231, Pp. 205-7).
- Tanjung, E. F. (2020). Impact Of Public Wellness, Competitiveness, And Government Effectiveness On Quality Of Education In Asian Countries. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 15(6), 1720-1731.
- Trianto, B., Rahmayati, R., Yuliaty, T., & Sabiu, T. T. (2021). Determinant Factor Of Islamic Financial Inclusiveness At Msmes: Evidence From Pekanbaru, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 105-122.
- Utami, C., Hayati, I., & Indrayani, I. (2019). Pemanfaatan Kaleng Bekas Menjadi Celengan Di Desa Kotasan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, Pp. 332-336).